

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurangnya pemahaman keluarga penerima manfaat (KPM) mengenai kesehatan menjadi salah satu isu utama dalam pelaksanaan program-program kesejahteraan, seperti Program Keluarga Harapan (PKH). Meskipun PKH telah memberikan bantuan finansial yang signifikan untuk mendukung kesehatan keluarga, masih banyak keluarga penerima yang belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kesehatan secara menyeluruh, termasuk aspek-aspek penting seperti pemenuhan gizi seimbang, imunisasi, serta akses rutin ke layanan kesehatan.

Beberapa faktor berkontribusi pada kurangnya pemahaman ini, di antaranya adalah rendahnya tingkat pendidikan, minimnya akses informasi, dan keterbatasan dalam memahami pentingnya pola hidup sehat. Dalam konteks kesehatan ibu dan anak, misalnya, masih banyak keluarga yang belum mengerti pentingnya 1000 hari pertama kehidupan dan peran vital asupan gizi yang tepat untuk perkembangan anak. Selain itu, kurangnya kesadaran tentang pentingnya kebersihan lingkungan, seperti pemeliharaan sanitasi dan air bersih, juga berdampak pada kesehatan keluarga. Terdapat 2 faktor yang secara langsung mempengaruhi status gizi yaitu konsumsi makanan dan keadaan kesehatan (penyakit infeksi). Rendahnya konsumsi makanan secara terus-menerus akan menimbulkan kekurangan gizi. Serta keadaan kesehatan yang kurang baik akan menimbulkan seseorang mudah mengalami penyakit, misalnya penyakit menular, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Penyakit menular ini dapat menimbulkan terganggunya konsumsi makanan dan asupan zat gizi sehingga makanan tidak dapat diserap tubuh dengan baik. Adapun faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi adalah aksesibilitas pangan, pola asuh, ketersediaan air minum/sanitasi, dan pelayanan kesehatan (Modul Kesehatan dan Gizi, 2018).

Padahal, pemahaman yang kurang tentang aspek kesehatan dapat menghambat efektivitas program bantuan seperti PKH. Keluarga penerima yang tidak sepenuhnya memahami bagaimana menjaga kesehatan anak dan keluarga mereka cenderung tidak maksimal dalam memanfaatkan bantuan yang diterima. Kondisi ini membuat pendamping sosial memiliki tantangan tersendiri untuk terus memberikan edukasi dan mendampingi KPM agar mereka bisa menerapkan pemahaman kesehatan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kesehatan di kalangan keluarga penerima manfaat menjadi prioritas yang harus terus diupayakan. Kesehatan merupakan aspek yang paling penting bagi kehidupan manusia, hal ini dapat menjadi permasalahan jika tidak terpenuhinya kebutuhan yang menunjang bagi kualitas Kesehatan.

Salah satu tantangan dalam bidang kesehatan yang tengah dihadapi oleh masyarakat, terutama kelompok masyarakat yang berada dalam tingkat ekonomi rendah, adalah isu gizi. Tingkat pengetahuan yang rendah mengenai Kesehatan bagi orang tua terutama seorang ibu menjadi penyebab kurangnya pemenuhan kebutuhan gizi bagi anggota keluarga, khususnya anak-anak yang sedang mengalami masa perkembangan. Menurut Masrikhiyah, R (2020, hlm. 477) menyebutkan bahwa minimnya pengetahuan orang tua, terutama ibu, dapat mengakibatkan penurunan perilaku sadar gizi yang berdampak pada masalah gizi dalam keluarga. Ibu memiliki peran penting dalam menyediakan makanan sehat untuk keluarganya karena ia menjadi kunci dalam meningkatkan kesadaran gizi keluarga. Oleh karena itu, pendidikan gizi bagi orang tua sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan gizi mereka dan mengurangi masalah gizi dalam keluarga.

Permasalahan gizi yang muncul sebagai akibat rendahnya kualitas konsumsi makanan dapat mengarah pada kondisi *stunting* pada anak. *Stunting* adalah suatu kondisi di mana tinggi badan seorang anak tidak sesuai dengan usianya, disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, menyebabkan anak menjadi lebih pendek daripada anak-anak sebaya dan mengalami keterlambatan dalam perkembangan kognitif.

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam (Lestari, P. Y. et al., 2022, hlm. 66) mengatakan bahwa Pengetahuan gizi adalah pengetahuan terkait makanan dan zat gizi, sumber-sumber zat gizi pada makanan, makanan aman di konsumsi sehingga tidak menimbulkan penyakit dan cara mengolah makanan tidak hilang serta bagaimana hidup sehat pengetahuan gizi yang tidak memadai, kurangnya pengertian tentang kontribusi gizi dari berbagai jenis makanan akan menimbulkan masalah kecerdasan dan produktivitas

Namun pada saat ini banyak Masyarakat yang masih acuh terhadap Kesehatan keluarga dan kebutuhan yang menunjang kualitas Kesehatan. Ketidakpedulian terhadap kesehatan keluarga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang meluas, memengaruhi tidak hanya individu-individu di dalam keluarga tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Pemahaman akan kesehatan keluarga menjadi landasan penting dalam menjaga kesejahteraan keluarga serta mendorong terciptanya lingkungan yang sehat bagi semua. Kurangnya pemahaman ini dapat tercermin dalam berbagai perilaku, mulai dari kurangnya perhatian terhadap kebersihan pribadi, jarang melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, hingga kurangnya pemahaman akan pentingnya pola makan seimbang dan aktivitas fisik yang cukup.

Pemerintah berupaya secara aktif mengatasi dampak dari permasalahan ini dengan menggunakan salah satu pendekatannya yaitu melalui kebijakan pemberdayaan keluarga miskin. Dalam kerangka ini, pemerintah telah merumuskan dan melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH), sebuah inisiatif yang telah dikembangkan sejak tahun 2007. Program ini dirancang untuk memberikan dukungan dan pemberdayaan kepada keluarga miskin dengan tujuan meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan mereka.

Menurut Kemensos (2021, hlm. 1) Program Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu program perlindungan sosial di Indonesia yang berbentuk bantuan sosial, yang diberikan kepada keluarga miskin dan rentan dengan syarat-syarat tertentu. Penerima manfaat harus terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). PKH merupakan langkah pemerintah dalam

mempercepat upaya penanggulangan kemiskinan dan bertujuan untuk memutus siklus kemiskinan antar generasi.

Melalui PKH, pemerintah berkomitmen untuk menciptakan perubahan positif dalam kehidupan keluarga miskin dengan memberikan bantuan yang tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga bersifat holistik. Pendekatan ini mencakup berbagai aspek, termasuk peningkatan akses pendidikan dan pelayanan kesehatan, pengembangan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi. Sebagai kebijakan pemberdayaan, PKH bertujuan memberikan keluarga miskin alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan mereka dan mengembangkan potensi mereka sendiri.

Berdasarkan informasi dari pendamping program keluarga harapan kelurahan sukamanah, pada tahun 2024 jumlah Keluarga penerima manfaat secara keseluruhan di kelurahan sukamanah terdapat 1.999 orang, anak usia dini berjumlah 202 anak, SD 1578 orang, SMP 352 orang, SMA 312 orang, Disabilitas 47 orang, dan juga lansia 1.423 orang, Ibu hamil 3 orang. Sasaran penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) adalah keluarga yang berada dalam kondisi kurang mampu, terutama melibatkan orang tua (ayah dan ibu) serta anak-anak. Dalam konteks ini, tanggung jawab orang tua tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar, melainkan juga mencakup aspek pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, dan masa depan anak-anak mereka.

Situasi yang terjadi pada kelurahan sukamanah yaitu orang tua, terutama ibu yang memiliki peran sentral dalam mengasuh anak balita, menghadapi sejumlah kendala yang signifikan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya pengetahuan dan wawasan orang tua, yang berakibat pada keterbatasan asupan gizi yang diberikan kepada anak-anak. Selain itu, pemahaman ibu mengenai pentingnya memberikan ASI eksklusif, pentingnya imunisasi, dan perlunya pemantauan pertumbuhan anak juga terbilang minim. Kurangnya pemahaman mengenai kesehatan menjadi hambatan utama dalam menjaga kesejahteraan dan kesehatan anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan ini, termasuk peningkatan pendapatan keluarga, peningkatan pemahaman keluarga penerima manfaat terhadap

kesehatan, dan upaya kolaboratif untuk menyediakan layanan kesehatan yang lebih terjangkau dan mudah diakses. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Keluarga Penerima Manfaat (Studi pada Kelompok Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sukamanah Rukun Warga 16 Kota Tasikmalaya)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka terdapat identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Kurangnya pemahaman keluarga penerima manfaat mengenai pentingnya Kesehatan dan pemenuhan gizi balita
- 1.2.2 Kurangnya keterlibatan secara aktif keluarga penerima manfaat dalam kegiatan posyandu
- 1.2.3 Penggunaan dana bantuan yang tidak digunakan untuk aspek kesehatan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yakni bagaimana Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan pemahaman Kesehatan Keluarga?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan pemahaman Kesehatan Keluarga.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi secara teoritis untuk kemajuan ilmu pendidikan masyarakat. Selain itu, dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang meneliti bagaimana Program Keluarga Harapan dapat meningkatkan pemahaman kesehatan keluarga.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai peningkatan pemahaman Kesehatan melalui Program Keluarga Harapan (PKH).
- b. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi dalam meningkatkan Program Keluarga Harapan (PKH).
- c. Bagi Keluarga Penerima Manfaat, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai peningkatan pemahaman Kesehatan melalui Program Keluarga Harapan (PKH).

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan kesalahpahaman dan mencegah terjadinya kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah-istilah atau pembahasan yang sesuai dengan variabel yang menjadi fokus penelitian. Hal ini dilakukan dengan merinci secara jelas dan terperinci tentang bagaimana setiap variabel yang terdapat dalam judul penelitian didefinisikan dan diukur. Dengan demikian, definisi operasional membantu memastikan konsistensi dan akurasi dalam pengumpulan data serta analisis data selama penelitian berlangsung.

1.6.1 Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program pemberian bantuan sosial bersyarat yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia dengan memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Bantuan ini diberikan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi salah satu program sosial yang memiliki salah satu peran untuk meningkatkan pemahaman kesehatan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan begitu PKH berperan untuk selalu mengedukasi dan memberi penyuluhan mengenai kesehatan. Selain itu, pendamping PKH juga

secara aktif memantau kondisi kesehatan anggota KPM. Pada pelaksanaan program ini pemahaman KPM mengenai kesehatan mengalami perubahan secara signifikan.

1.6.2 Pemahaman Kesehatan Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Peningkatan pemahaman kesehatan bagi penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dicapai melalui berbagai aktivitas yang melibatkan pendampingan dan pemberian informasi oleh pendamping PKH. Pendamping PKH memainkan peran penting dalam mengedukasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya penerima PKH, mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan pemahaman ini adalah melalui sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh pendamping, yang memberikan informasi terkait cara menjaga kesehatan, pentingnya pola hidup sehat, serta akses ke layanan kesehatan. Edukasi dan penyuluhan yang diterima oleh KPM berperan penting dalam memperluas wawasan mereka mengenai berbagai aspek kesehatan. Program edukasi dan penyuluhan ini membantu KPM agar dapat lebih mudah untuk memahami bagaimana pentingnya pola makan yang seimbang, praktik kebersihan yang baik, serta pencegahan dan penanganan penyakit. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, KPM dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan bijaksana terkait kesehatan keluarga mereka, seperti memilih makanan bergizi, memanfaatkan layanan kesehatan dengan lebih efektif, dan memiliki kebiasaan hidup sehat. Dengan memiliki pengetahuan yang lebih baik ini tidak hanya berkontribusi dalam peningkatan kesehatan individu saja tetapi juga berdampak positif pada kualitas hidup secara keseluruhan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam jangka panjang.

Bantuan finansial yang diterima oleh penerima PKH dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan penting, termasuk biaya kesehatan seperti biaya pemeriksaan medis dan pendidikan anak-anak. Dukungan finansial ini dirancang untuk meringankan beban ekonomi keluarga miskin sehingga mereka dapat lebih fokus pada aspek kesehatan dan pendidikan. Namun, dalam praktiknya, ada beberapa penerima PKH yang menggunakan bantuan tersebut untuk keperluan lain, seperti

membeli perhiasan emas atau menabung. Meskipun menabung adalah tindakan yang baik, penggunaan dana untuk keperluan yang tidak mendesak dapat mengurangi efektivitas bantuan PKH dalam mencapai tujuannya meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan penerima.